

Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Teguh Erawati¹, Febronia Fayulan Wuleng^{2d}
Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
eradimensiarch@gmail.com, febroniaika438@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of asset management and dividend policy on firm value. The sampling technique used purposive sampling method. The population in this study is 193 companies which are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 with a total sample of 54 companies that meet the criteria. The method of analysis using SPSS statistical applications. The independent variables in this study are asset management and dividend policy. The dependent variable in this study is firm value which is calculated by the Tobin's Q method. The results of this study indicate that asset management has a positive effect on firm value. Dividend policy has a negative effect on firm value.

Keywords: asset management, dividend policy and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh manajemen aset dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 54 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis menggunakan aplikasi statistik SPSS. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen aset dan kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan metode Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: manajemen aset, kebijakan dividen dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

(Rudaharana Antoine, 2021) Dalam dunia modern, perusahaan perlu menggunakan sumber daya mereka secara efektif dan efisien yang akan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan. Fitria, (2013) menyatakan bahwa sebuah perusahaan terbentuk karena adanya alasan yang jelas. Alasan yang mengemukakan tentang mengapa suatu perusahaan penting untuk didirikan. Alasan pertama mengapa perusahaan didirikan yaitu untuk memperoleh laba yang besar. Alasan kedua mengapa perusahaan didirikan yaitu untuk mensejahterahkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Kemudian alasan perusahaan yang ketiga adalah meningkatkan nilai perusahaan yang biasanya dilihat dari harga jual saham suatu perusahaan. Ketiga alasan mendirikan perusahaan tersebut sebenarnya

secara substansial sama, namun yang menjadi pembeda terletak pada penekanan yang ingin diperoleh dari setiap perusahaan. Perkembangan dan persaingan bidang usaha dan kondisi ekonomi semakin ketat, krisis keuangan global berpengaruh terhadap dunia usaha. Perusahaan dibentuk karena ada tujuan yang paling mendasar yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga jual saham perusahaan. Semakin besar nilai harga jual saham suatu perusahaan, semakin besar meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi penanam saham, kreditor dan pemangku kepentingan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi agar dapat memperoleh *capital gain* dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Riny, 2018).

Fokus utama seorang investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yaitu dengan melihat nilai perusahaan (Mutiara Laveda, 2020). Investor bisa menggunakan nilai perusahaan untuk melihat kualitas kinerja perusahaan pada periode yang akan datang, yakni kualitas sebuah perusahaan selalu dikaitkan dengan nilai jual saham perusahaan tersebut. Pemegang saham juga bisa memperoleh keuntungan bilamana nilai jual saham suatu perusahaan tinggi (I Nyoman Agus Suwardika, 2017).

Harga jual saham yang tidak tetap di pasar modal menjadi sebuah masalah yang perlu untuk diteliti karena berhubungan dengan isu tidak tetapnya nilai perusahaan itu sendiri. Fenomena yang terkait dengan hal tersebut ditulis oleh Ahmad Suryahadi yang merupakan seorang reporter dalam dalam web site www.kontan.co.id, bahwa Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) belum dapat meningkatkan kinerja yang bagus. Hal ini terlihat dalam daftar perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year-to-date* (ytd). Untuk diketahui, daftar bagian manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yaitu bagian industri dasar dan kimia, aneka industri, dan bagian barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), telah mengalami penurunan yaitu 8,31% sejak awal tahun 2019. Saham perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara ytd. Selain itu, saham perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga mengalami penurunan 27,37% pada awal tahun 2019. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, perusahaan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan perusahaan PT

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun.

Manajemen aset merupakan penggabungan dari manajemen, keuangan, ekonomi dan implementasi kinerja yang diaplikasikan pada aset fisik dengan tujuan agar dapat memberikan pelayanan terbaik dengan biaya yang lebih rendah. Manajemen aset dipandang sebagai cara yang dapat melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan memperkuat validitas keputusan dalam informasi dan pengukuran (Rudharana Antoine, 2021). Aset suatu perusahaan akan dapat memberikan manfaat bagi sektor publik dan swasta apabila aset yang dimiliki perusahaan dikendalikan dengan baik oleh pihak perusahaan. Peran manajemen aset menjadi sangat penting dan dibutuhkan baik untuk bagian swasta maupun bagian publik, kedudukan manajemen aset menjadi sama pentingnya dengan manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia (Pratama & Pangayow, 2016). Manajemen aset dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengendalikan asetnya selama perusahaan tersebut dijalankan. Untuk mengendalikan penggunaan aset perusahaan memerlukan perputaran aktiva yang menggunakan aktivitya dengan efektif sehingga bisa mengubahnya menjadi penjualan dan akan mendapatkan keuntungan. Rasio perputaran total aset (Total Assets Turnover Ratio (TATO)) merupakan salah satu rasio yang dapat dipakai untuk mengetahui besarnya nilai manajemen aset perusahaan (Rizkinanda, 2016).

Palupi & Hendiarto, (2018) mengatakan bahwa kebijakan deviden merupakan kebijakan mengenai ketentuan yang dipilih perusahaan mengenai pendapatan yang diperoleh apakah akan diberikan kepada pemegang saham untuk dijadikan dividen atau disimpan dalam bentuk laba ditahan agar dapat membiayai investasi perusahaan pada periode yang akan datang. Suatu perusahaan akan dianggap memiliki prospek yang baik dalam memperoleh laba apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan deviden dengan tingkat yang tinggi, begitupun sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mampu membayar deviden dengan nilai yang tinggi atau membayar deviden dengan nilai yang rendah maka perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang kurang baik dalam hal

memperoleh laba, maka besarnya pembayaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan mengakibatkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan rumusan masalah senagai berikut:

1. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, penulis menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh manajemen aset terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Agency Theory*

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan bahwa adanya keikutsertaan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak penerima wewenang (agen). Teori agensi beranggapan bahwa semua manusia akan melakukan hal-hal yang dapat menguntungkan mereka sendiri. Setiap manusia akan bertindak untuk kepentingan sendiri karena manusia memiliki sifat dasar yaitu lebih mementingkan kepentingan sendiri dari pada orang lain. Krisnawati & Miftah, (2019) mengatakan bahwa *Agency Theory* adalah ikatan antara direktur (agen) perusahaan dengan pemegang saham (principal). Dimana direktur dipilih oleh pemegang saham untuk dapat mengoperasikan perusahaan. Akan tetapi yang sebenarnya sering terjadi adanya *asymmetric information*. Hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan pihak manajer yang kemudian dapat memicu terjadinya benturan antara tujuan perusahaan dengan tujuan pribadi manajer. Berdasarkan teori agensi tersebut perusahaan akan dihadapkan dengan biaya pemeriksaan dan biaya perjanjian yang kecil, dan biasanya akan memberikan laporan mengenai pendapatan bersih lebih kecil karena memenuhi pengeluaran anggaran untuk kepentingan manajemen.

Teori keagenan menjelaskan tentang permasalahan yang akan muncul apabila pemegang saham begitu mempercayai manajer untuk menyediakan jasa atas nama pemegang saham (Fitria, 2013). Dengan munculnya perbedaan antara keinginan pemegang saham dan manajer inilah yang menjadi alasan mendasar diperlukannya suatu cara mengelolah perusahaan dengan baik. Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa agar dapat mengakhiri masalah keagenan, harus dapat menyamakan antara keinginan manajer dengan pemegang saham.

2. *Signaling Theory*

Signaling Theory adalah sinyal yang positif bagi para calon penanam saham melalui laporan keuangan, kemampuan manajemen yang baik akan terlihat pada laporan keuangan sehingga menimbulkan sinyal positif. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan kemampuannya agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati & Miftah, (2019) sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Pemilik lama akan berusaha untuk menyampaikan isyarat yang positif dalam pengungkapannya melalui laporan keuangan secara sukarela mengenai kinerja perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana semestinya suatu perusahaan menyampaikan isyarat kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan mengenai keinginan pemilik.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat ini bisa dimaknai bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui investasi aktivitas perusahaan (Bell & Machin, 2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi penanam saham terhadap perusahaan, yang biasanya dihubungkan dengan harga jual saham suatu perusahaan. Peluang investasi sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator pasar saham. Pengeluaran dana

untuk berinvestasi memberikan sinyal yang positif dari investor kepada manajer mengenai pertumbuhan perusahaan di kemudian hari, sehingga dapat meningkatkan harga jual saham sebagai indikator penilai nilai perusahaan. Harga jual saham suatu perusahaan yang tinggi membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi (Brooks & Oikonomou, 2018).

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan yaitu tanggapan penanam saham terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki, yang akan diperlihatkan dalam harga jual saham perusahaan. Semakin besar harga jual saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Keputusan yang diambil oleh manajer akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi yang kemudian diikuti oleh tingginya kemakmuran para investor. Meningkatkan nilai perusahaan menurut *theory of firm* adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai sebuah perusahaan, dengan itu manajemen keuangan suatu perusahaan harus mampu dikelola dengan baik sehingga dapat mewujudkan keberhasilan kinerja perusahaan (Riny, 2018). Permanasari (2010) nilai perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan beberapa aspek salah satunya ialah harga pasar saham perusahaan, hal ini diakibatkan oleh harga pasar saham perusahaan dapat menggambarkan penilaian investor terhadap keseluruhan modal yang dimiliki.

4. Manajemen Aset

Manajemen aset menerangkan bahwa untuk memiliki manajemen aset yang efisien dan efektif, organisasi harus memahami dan mengomunikasikan tujuan program manajemen aset dan memastikan kepemimpinan yang kuat dan dukungan pemangku kepentingan, mengenali implikasi organisasi dari program manajemen aset untuk memastikan keberhasilan jangka panjang; menerapkan kerangka kerja yang mengintegrasikan semua fungsi, aktivitas, dan keuangan terkait aset untuk mencapai kepemilikan sejati di semua tingkat organisasi, memanfaatkan teknologi informasi untuk memungkinkan perubahan organisasi,

mengoptimalkan proses bisnis, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Rudaharana Antoine, 2021). Menurut Sugiama [10], berdasarkan pengelolaan aset fisik, definisi manajemen aset adalah ilmu dan seni membimbing kekayaan manajemen yang meliputi proses perencanaan kebutuhan aset, memperoleh, mencatat, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, memperbaiki atau menghilangkan untuk mentransfer aset secara baik dan benar (Fitriana & Hoesada, 2019).

5. Kebijakan Deviden

(Ahmad et al., 2018), kebijakan deviden merupakan salah satu bagian yang selalu berkaitan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) memastikan berapa keuntungan yang akan ditahan oleh perusahaan yang kemudian digunakan sebagai modal dasar perusahaan. Namun, jika pendapatan yang ditahan saat ini lebih besar berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran deviden saat ini. Jadi, faktor paling utama dari kebijakan deviden perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran deviden dengan penambahan laba yang akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

(Sondakh, 2019) mengatakan bahwa kebijakan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar atau kecilnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham akan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya laba yang ditahan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik atau kriteria

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu:

- a. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan tahunan lengkap
- c. Perusahaan yang memiliki data saham lengkap
- d. Perusahaan yang tidak memiliki kerugian

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data adalah data-data yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan penelitian. Sumber data harus berisi semua informasi yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian. Jika sebuah penelitian ketika penghimpunan datanya memakai wawancara atau kuesioner, maka sumber datanya dinamakan responden atau data tersebut merupakan data primer. Sedangkan data skunder adalah data yang biasanya didapatkan dari hasil penelitian yang sudah didokumentasikan atau yang sudah dibuat oleh pihak pertama.

2. Definisi Operational

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tanggapan penanam saham kepada tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengendalikan modal yang dimiliki, dan biasanya diperlihatkan dalam harga jual saham perusahaan. Semakin besar harga jual saham suatu perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Keputusan yang diambil oleh manajer akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para investor. Brigham dan Houston, (2006 :112), menerangkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value Of Liabilities})}{\text{Total Book Value Of Assets}}$$

b. Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengendalikan asetnya sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan dengan benar. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen aset yaitu *Fixed Asset Turnover* (FATO). Rasio FATO mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset tetapnya, hal tersebut dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2013:138). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen aset yaitu *Fixed Asset Turnover* (FATO).

$$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset tetap}}$$

c. Kebijakan Dividen

Sartono (2010) menerangkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan tentang apakah laba yang terdapat pada suatu perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan pada pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Jadi, apabila dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham semakin tinggi maka akan menyebabkan semakin rendahnya laba ditahan. Tetapi apabila perusahaan lebih memprioritaskan pertumbuhan perusahaannya maka laba ditahan akan semakin tinggi, sehingga pembagian dividen akan semakin rendah. Pada penelitian ini kebijakan dividen akan diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang memperlihatkan persentase dari setiap keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan dan jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen ke pemegang saham yang dipegang oleh

perusahaan untuk mengembangkan perusahaan, jumlah yang dipegang oleh perusahaan disebut saldo laba ditahan (Sondakh, 2019).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Aset	162	.1086467 79	177.6077681 00	6.211663504 81	19.1397984764 42
Kebijakan	162	.0000000	20.14420771	1.054842823	2.86785700066
Deviden		9319770 0	0000000	841122	9122
Nilai Perusahaan	162	.1040000 3900	53610971.45 000000000	971988.2135 768713000	5884228.71918 776000000
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data Sekunder, Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode pengamatan 2017-2019:

- a. Variabel manajemen aset memiliki nilai rata-rata 6,21166350481 dari penjualan bersih dan aset tetap dengan nilai standar deviasi 19,139798476442 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata yang digunakan dalam sampel. Nilai tertinggi dalam variabel manajemen aset sebesar 177,607768100 dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,108646779.
- b. Variabel kebijakan deviden memiliki rata-rata sebesar 1,054842823841122 dari *dividend per share* dan *earning per share* dengan nilai standar deviasi 2,867857000669122 menunjukkan bahwa

nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata yang digunakan dalam sampel. Nilai tertinggi dalam variabel kebijakan deviden sebesar 20,144207710000000 dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,000000093197700.

- c. Variabel nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 971988,2135768713000 dengan nilai standar deviasi sebesar 5884228,71918776000000. Nilai tertinggi dalam variabel nilai perusahaan sebesar 53610971,45000000000 dan nilai terendahnya sebesar 0,10400003900.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov-smirnov (K-S) dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian normalitas data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			SQRT_RES1
N			14
Normal	Mean		2457.7442
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		2338.58249
Most Extreme	Absolute		.276
Differences	Positive		.276
	Negative		-.159
Test Statistic			.276
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.200 ^d
	99% Confidence	Lower Bound	.189
	Interval	Upper Bound	.210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data Sekunder, olah data SPSS 25

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai kolmogrov-smirnov yaitu 0,276 dan nilai signifikan dengan menggunakan Monte Carlo pada 0,200 yang berarti tidak terjadi masalah normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada suatu korelasi atau hubungan kuat antara variabel independen yang diuji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	95.0% Confidence Interval for B Lower Bound	Upper Bound	Toleranc	VIF
1				
(Constant)	222.257	764.637		
SQRT_X1	-160.112	27.313	.995	1.005
SQRT_X2	-399.471	-21.575	.995	1.005

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Sekunder, olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel manajemen aset dan kebijakan deviden. Variabel manajemen aset memiliki nilai tolerance sebesar 0,995 dan variabel kebijakan deviden memiliki nilai tolerance sebesar 0,995. Sedangkan untuk nilai VIF variabel manajemen aset memiliki nilai VIF sebesar 1,005 dan variabel kebijakan deviden memiliki nilai VIF sebesar 1,005. Nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, menunjukkan bahwa pada variabel manajemen aset dan kebijakan deviden tidak terjadi multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian residual dari observasi lainnya. Pengujian ini menggunakan uji Gleser dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	d		
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	39.898	35.263		1.131	.263	
SQRT_X1	7.135	18.113	.054	.394	.695	
SQRT_X2	-63.671	47.748	-.184	-	.188	
				1.333		

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Sekunder, olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen aset mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,695 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel kebijakan deviden mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,188.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam dunia statistik, uji Durbin-Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari analisis regresi. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil pengujian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.987	.00948	2.172

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1
b. Dependent Variable: SQRT_RES1

Sumber: Data Sekunder, olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,172. Dengan n (sampel) adalah 162 dan k (jumlah variabel independen) adalah 2, maka dapat diketahui bahwa nilai dL sebesar 1,7182 dan nilai dU sebesar 1,7681. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai batas atas Durbin-Watson, jadi jika $d > dU$ atau jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai batas atas Durbin-Watson maka hasil pengujiannya tidak terdapat gejala autokorelasi atau hipotesis nol diterima.

3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis linear berganda bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.155	.433		4.981	.000
	SQRT_X1	-1.306	.813	-.268	-1.608	.117
	SQRT_X2	-.486	.492	-.164	-.988	.330

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Sekunder, olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatass, hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil perhitungan estimasi model regresi llinear berganda nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh manajemen aset dan kebijakan deviden, maka persamaan:

$$Y = 2.155 - 1.306 X_1 - 0.486 X_2$$

Dari model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 2.155, artinya bahwa jika manajemen aset dan kebijakan deviden dianggap konstan, maka besarnya nilai perusahaan akan naik 21,55%.
- b. Koefisien regresi manajemen aset sebesar -1.306, artinya bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- c. Koefisien regresi kebijakan deviden sebesar -0.486, artinya bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Hasil Uji F (Uji Signifikan Parameter Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5764967.8	2	2882483.9	3.194	.044 ^b
	Total		24	12		

Residual	143482912	159	902408.25
	.788		7
Total	149247880	161	
	.613		

a. Dependent Variable: SQRT_Y
b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: data sekunder, olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen aset dan kebijakan deviden diperoleh nilai signifikan 0,044. Nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari manajemen aset dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dan membuktikan bahwa persamaan regresi layak pada penelitian.

b. Hasil Uji t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Uji T

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.898	35.263		1.131	.263
	SQRT_X1	7.135	18.113	.054	.394	.695
	SQRT_X2	-63.671	47.748	-.184	-	.188
					1.333	

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: data sekunder, olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- 1) Pengujian uji t manajemen aset didapat nilai t sebesar 0.394 dan nilai signifikan 0.695, artinya bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - 2) Pengujian uji t kebijakan deviden didapat nilai t sebesar -1.333 dan nilai signifikan sebesar 0.188, artinya bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis koefisien determinasi (R square) yaitu analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.026	.73345

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: data sekunder, olah data SPSS 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.079. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.079 mengandung arti bahwa manajemen aset dan kebijakan deviden secara simultan memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan sebesar 7,9% dan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

5. Pembahasan

- a. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian uji statistik t manajemen aset terhadap nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,695 yang berarti lebih besar daripada nilai signifikan 0,05 dan memiliki arah positif dengan memperoleh nilai t sebesar 0,394. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen aset secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal penulis, dan didukung dengan hasil penelitian Yovita *et al.*, (2020) yaitu manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar TATO perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam mendukung kegiatan penjualan. Hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dan akan ada harapan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang besar. Ketika investor melihat suatu perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan manajemen asetnya dengan baik maka hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sehingga manajemen aset bisa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki komponen pembentuk yakni harga saham yang terbentuk melalui permintaan investor (Putri *et al.*, 2018). Hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

b. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t statistik kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t sebesar -1,333 dan nilai sig sebesar 0,188 yang dimana lebih besar dari pada 0,05 yang artinya variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti *et al.*, (2020) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham, tidak berkaitan dengan

tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan dengan *irrelevant theory* yang diajukan oleh Modigliani dan Miller bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau biaya modal, tetapi nilai perusahaan tergantung pada kebijakan nilai investasi (Krisnawati & Miftah, 2019). Hal ini juga karena pemegang saham lebih suka pada perusahaan yang mampu memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga jual saham di pasar saham dan dapat mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin meningkat pula, alasan tersebutlah yang mengakibatkan mengapa para pemegang saham lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai kemampuan yang bagus pada nilai sahamnya bukan karena bayaran dividen pada akhir tahun.

c. Pengaruh Manajemen Aset dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan uji F variabel nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh manajemen aset dan kebijakan deviden dengan nilai sig sebesar 0,044 yang dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan akan selalu meningkatkan pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Salah satu penyebab pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya investor. Namun seorang investor tidak selalu mau menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh manajemen aset, apabila suatu perusahaan mampu mengelola asetnya dengan sangat efektif dan efisien, jika perusahaan mampu meningkatkan perputaran aset dan meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh laba maka nilai perusahaan juga akan meningkat yang kemudian akan berpengaruh kepada tanggapan investor terhadap perusahaan. Untuk kebijakan deviden jika tinggi rendahnya kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Variabel manajemen aset memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovita *et al.*, (2020) yaitu manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel kebijakan deviden memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti *et al.*, (2020) kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan tinggi rendahnya deviden yang dibayarkan kepada pemilik saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

2. Saran

- a. Bagi para investor

Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan disarankan agar lebih teliti dalam memilih perusahaan untuk memberikan modalnya dengan cara melihat manajemen aset dan kebijakan deviden yang bertujuan untuk meningkatkan nilai saham yang diinginkan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa merubah cara pengukuran variabel atau bisa mengganti variabel independen lainnya seperti profitabilitas, karena salah satu faktor pendukung pertumbuhan nilai perusahaan adalah profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A., Alrjoub, A. M. S., & Alrabba, H. M. (2018). The effect of dividend policy on stock price volatility: Empirical evidence from Amman Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26262.09289>
- Bell, B., & Machin, S. (2018). Minimum wages and firm value. *Journal of Labor Economics*, 36(1), 159–195. <https://doi.org/10.1086/693870>
- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. *British Accounting Review*, 50(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.11.005>
- Fitria. (2013). Pengaruh Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriana, N., & Hoesada, J. (2019). The Effect of Asset Management, Implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR), and Organizational Commitment on Quality of Financial Reporting (Survey at Ministry of Marine Affairs of Fisheries Republic Indonesia). *Scholars Bulletin*, 05(10), 542–550.
<https://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i10.001>
- Harys. (2020). *sumber data penelitian*. <https://www.jopglass.com/sumber-data-penelitian/>
- I Nyoman Agus Suwardika, I. K. M. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/27276/17919>
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181.

<https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>

Mutiara Laveda, R. K. (2020). Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019. *Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan*, 16, 223-232.

<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/8142/1110>

Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177-185. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>

Pratama, M. R., & Pangayow, B. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan aset Daerah(Studi Pada Pemerintah Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 2(2), 1-12.

Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80-89.

Riny. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(3), 152. <https://doi.org/10.31940/jbk.v14i3.1058>

Rismayanti, E. M., Yusralaini, & Safitri, D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 68-88. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>

Rizkinanda, A. uniar. (2016). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage, Profitabilitas Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5861/5158>

Rudaharana Antoine, D. M. G. (2021). *Social Science learning Education Journal The Effect of Asset Man agement On Company 's Logistical Performance : A Case Of Strong Construction Ltd.* 717, 717-725. <https://doi.org/10.15520/sslej.v6i11.2868>

Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91.
<https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>

Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>

Wylęgała, L. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. 2005*, 1-12.

Yovita, Y., Safrida, S., Anggryeani, S., Silaban, E. M., & Purba, M. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 508-521.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.832>